

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012, hlm. 8).

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2011, hlm. 12) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut Riduwan (2010, hlm. 217) mengungkapkan bahwa “Metode survey deskriptif adalah suatu model penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data”.

Metode survey dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi dari sejumlah sampel yang diambil. Dengan kata lain, penelitian ini melakukan survey kepada sampel yang telah ditentukan yang kemudian dimintai pendapatnya mengenai produktivitas sekolah yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru melalui pengisian kuesioner.

Jenis penelitian survey ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan suatu variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dengan kata lain, hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi)

secara statistik. Variabel sebab akibat tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kinerja mengajar guru (X_2) terhadap produktivitas sekolah (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005, hlm. 6).

Menurut Sugiyono (2012 hlm. 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tertentu. Selain itu, Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan bahwa “populasi merupakan seluruh subyek penelitian”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, dapat diasumsikan bahwa populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat adalah 675 sekolah.

2. Sampel

Karena jumlah populasi cukup besar, penelitian ini tidak menggunakan seluruh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 81). Sedangkan Riduwan (2007, hlm. 56) mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi." Maka, dapat diasumsikan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Karena wilayah penelitian yang cukup luas, maka teknik sampel yang digunakan adalah teknik *multistage random sampling*. Menurut Nasution (2003, hlm. 4) *Multistage sampling* adalah “Proses pengambilan sampel dilakukan

bertingkat, baik bertingkat dua maupun lebih”. Selain itu, Nugroho (2015) menjelaskan bahwa “*Multi-stage sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan/hierarki atau lebih. Teknik ini tidak memerlukan daftar lengkap anggota/bagian dari populasi yang akan diteliti.” Pendapat lain dikemukakan oleh Sedgwick (2015) yang menjelaskan bahwa “*Multistage sampling entails two or more stages of random sampling based on the hierarchical structure of natural clusters within the population.*”.

Dalam bahan kuliah pada Yale University (1998) dijelaskan bahwa :

A multistage random sample is constructed by taking a series of simple random samples in stages. This type of sampling is often more practical than simple random sampling for studies requiring "on location" analysis, such as door-to-door surveys. ... he or she may continue to sample from the areas chosen in the third stage, etc., until appropriately small areas have been chosen.

Dari paparan di atas dapat diasumsikan bahwa penarikan sampel menggunakan *multistage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan/hierarki atau lebih. Teknik ini dapat melibatkan lebih dari satu metode atau metode sampling gabungan, misalnya: *simple random*, *cluster* atau *stratified sampling*.

Tahap pertama, menggunakan *cluster sampling*/sampel area. Sugiyono (2012, hlm. 83) menjelaskan bahwa “Teknik sampel daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas”. Sementara Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 244) menyatakan bahwa “Area sampling (kluster sampling) ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada”. Sejalan dengan pengertian di atas, Nasution (2009, hlm. 94) mengemukakan bahwa:

Bila populasi tersebar di suatu daerah seperti negara, propinsi, kabupaten, kota, kecamatan, dan sebagainya, maka sampling dapat dilakukan berdasarkan daerah. Pada peta daerah itu kita gambar petak-petak. Tiap petak diberi nomor. Dengan sampling acakan dapat ditarik sejumlah nomor yang dijadikan sampel.

Letak geografis Kabupaten Bandung Barat terbentang dari utara ke selatan. Maka, untuk kepentingan penelitian, penentuan sampel dilakukan dengan membagi wilayah Bandung Barat berdasarkan kecamatan yang ada, yaitu sebanyak 16 kecamatan.

Berdasarkan asumsi di atas, bahwa area sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada, maka dari tiap *cluster* (area) diambil yang mewakilinya, sebagaimana dijabarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Sekolah Dasar Negeri per-Kecamatan

No	Kecamatan	Akreditasi			Jumlah
		A	B	C	
1	Cipatat	12	44	3	59
2	Ngamprah	7	34	0	41
3	Gunung Halu	1	35	0	36
4	Cipongkor	6	40	0	46
5	Cipeundeuy	5	34	3	42
6	Cisarua	2	25	1	28
7	Lembang	14	46	2	62
8	Rongga	2	28	5	35
9	Cihampelas	8	31	4	43
10	Cililin	3	35	1	39
11	Saguling	0	14	1	15
12	Parongpong	3	25	1	29
13	Batujajar	4	30	4	38
14	Cikalongwetan	1	56	1	58
15	Sindangkerta	3	38	0	41
16	Padalarang	4	49	10	63
Jumlah		75	564	36	675

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 675 sekolah dengan rincian 75 sekolah berakreditasi A, sebanyak 564 sekolah berakreditasi B, dan 36 Sekolah yang berakreditasi C.

Tahap kedua, pada *multistage random sampling* dalam penelitian ini yaitu memilih sekolah yang memiliki akreditasi A dengan asumsi bahwa untuk melihat produktivitas sekolah maka salah satunya adalah sekolah yang telah terakreditasi A, sehingga untuk penentuan sampel tahap dua didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sekolah per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah Dasar	Sekolah dengan Akreditasi A
1	Cipatat	59	12
2	Ngamprah	41	7
3	Gunung Halu	36	1
4	Cipongkor	46	6
5	Cipeundeuy	42	5
6	Cisarua	28	2
7	Lembang	62	14
8	Rongga	35	2
9	Cihampelas	43	8
10	Cililin	39	3
11	Saguling	15	-
12	Parongpong	29	3
13	Batujajar	38	4
14	Cikalongwetan	58	1
15	Sindangkerta	41	3
16	Padalarang	63	4
Jumlah		675	75

Tahap yang ketiga, memilih sekolah yang memperoleh nilai akreditasi A lebih besar atau sama dengan 88, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sebaran Sampel Sekolah Akreditasi A Dengan Nilai ≥ 88

No	Kecamatan	Jumlah
1	Cipatat	7
2	Ngamprah	5

No	Kecamatan	Jumlah
3	Gunung Halu	-
4	Cipongkor	2
5	Cipeundeuy	2
6	Cisarua	2
7	Lembang	9
8	Rongga	-
9	Cihampelas	7
10	Cililin	3
11	Saguling	-
12	Parongpong	2
13	Batujajar	2
14	Cikalongwetan	1
15	Sindangkerta	2
16	Padalarang	2
Jumlah		45

Dari tabel di atas, jumlah sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat terakreditasi A yang memiliki nilai akreditasi ≥ 88 sebanyak 45 Sekolah yang tersebar di 13 Kecamatan di Bandung Barat.

Berdasarkan teknik *multistage random sampling*, maka dapat ditentukan sampel untuk penelitian sebanyak 45 sekolah dasar negeri yang terakreditasi A dengan nilai akreditasi ≥ 88 .

Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PNS yang telah tersertifikasi dan mempunyai golongan sekurang-kurangnya golongan IV/a. Untuk penentuan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Rincian Responden Sekolah Sampel

No	Kecamatan	Sekolah	Guru			
			Jumlah Guru	PNS	Telah Sertifikasi	\geq Golongan IV/a
1	Cipatat	SDN 3 Cipatat	15	7	7	7
2		SDN 1 Gunungmasigit	14	9	5	2
3		SDN Mandalawangi	15	7	8	6
4		SDN 2 Rajamandalakulon	22	16	16	8
5		SDN Karangmulya	10	3	3	3
6		SDN Cicadas	9	4	3	2

MOH.Arif Noerdin, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kecamatan	Sekolah	Guru			
			Jumlah Guru	PNS	Telah Sertifikasi	≥ Golongan IV/a
7		SDN Sindangsari	11	6	6	4
8	Ngamprah	SDN Sukamaju	21	12	9	8
9		SDN Karyamulya	23	10	10	7
10		SDN 1 Cimareme	19	12	11	10
11		SDN 2 Cimareme	17	13	9	8
12		SDN 4 Cimareme	18	14	14	7
13	Cipongkor	SDN Pasirajag	9	5	5	2
14		SDN 01 Giriwangi	9	6	6	4
15	Cipeundeuy	SDN 1 Cijawa	10	7	7	4
16		SDN 1 Cipeundeuy	23	17	15	13
17	Cisarua	SDN Kertasari	14	10	10	10
18		SDN Pameungpeuk	14	9	9	6
19	Lembang	SDN 2 Kayuambon	16	9	10	7
20		SDN 2 Langensari	15	9	8	6
21		SDN 1 Kayuambon	14	11	11	8
22		SDN Pancasila	28	19	16	14
23		SDN 1 Jayagiri	23	16	2	8
24		SDN 2 Cibodas	15	8	8	2
25		SDN Ciburial	11	9	6	4
26		SDN 1 Cibodas	10	5	4	4
27		SDN 2 Jayagiri	21	15	15	6
28	Cihampelas	SDN Mekarasih	12	9	9	8
29		SDN Budigalih	9	5	5	4
30		SDN Rongga	18	16	15	12
31		SDN Litajaya	13	8	5	6
32		SDN 1 Cihampelas	18	11	8	3
33		SDN 3 Cipatik	16	8	6	2
34		SDN 1 Cipatik	16	8	8	5
35	Cililin	SDN 1 Rancapanggung	8	4	4	4
36		SDN 2 Rancapanggung	16	10	8	5
37		SDN 3 Rancapanggung	11	6	6	5
38	Parongpong	SDN Kancah	15	11	11	8
39		SDN Panyairan 01	16	13	12	10
40	Batujajar	SDN 1 Batujajar	10	9	9	8
41		SDN Sinarjaya	18	13	6	9
42	Cikalongwetan	SDN 3 Rajamandala Wetan	10	6	5	5
43	Sindangkerta	SDN 1 Pasir Pogor	9	5	5	3
44	Padalarang	SDN 1 Ciburuy	27	14	14	8
45		SDN 1 Parigi	10	5	4	3
Jumlah			678	429	373	278

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dijelaskan bahwa dari sebanyak 45 sekolah dasar negeri yang menjadi sampel, memiliki jumlah guru sebanyak 678 orang, yang terdiri dari 429 guru berstatus PNS, 373 guru telah memiliki sertifikat pendidik, dan 278 guru telah mencapai golongan IV/a ke atas. Maka untuk kepentingan penelitian ini diambil guru berstatus PNS yang telah memiliki sertifikat pendidik dan telah mencapai golongan IV/a ke atas. Maka diperoleh responden sebanyak 278 orang dengan rincian 45 orang kepala sekolah dan 233 orang guru. Informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sebaran Responden

No	Sekolah	Responden	
		Kepala Sekolah	Guru
1	SDN 3 Cipatat	1	6
2	SDN 1 Gunungmasigit	1	1
3	SDN Mandalawangi	1	5
4	SDN 2 Rajamandalakulon	1	7
5	SDN Karangmulya	1	2
6	SDN Cicadas	1	1
7	SDN Sindangsari	1	3
8	SDN Sukamaju	1	7
9	SDN Karyamulya	1	6
10	SDN 1 Cimareme	1	9
11	SDN 2 Cimareme	1	7
12	SDN 4 Cimareme	1	6
13	SDN Pasirajag	1	1
14	SDN 01 Giriwangi	1	3
15	SDN 1 Cijawa	1	3
16	SDN 1 Cipeundeuy	1	12
17	SDN Kertasari	1	9
18	SDN Pameungpeuk	1	5
19	SDN 2 Kayuambon	1	6
20	SDN 2 Langensari	1	5
21	SDN 1 Kayuambon	1	7
22	SDN Pancasila	1	13
23	SDN 1 Jayagiri	1	7
24	SDN 2 Cibodas	1	1
25	SDN Ciburial	1	3
26	SDN 1 Cibodas	1	3
27	SDN 2 Jayagiri	1	5

No	Sekolah	Responden	
		Kepala Sekolah	Guru
28	SDN Mekarasih	1	7
29	SDN Budigalih	1	3
30	SDN Rongga	1	11
31	SDN Litajaya	1	5
32	SDN 1 Cihampelas	1	2
33	SDN 3 Cipatik	1	1
34	SDN 1 Cipatik	1	4
35	SDN 1 Rancapanggung	1	3
36	SDN 2 Rancapanggung	1	4
37	SDN 3 Rancapanggung	1	4
38	SDN Kancah	1	7
39	SDN Panyairan 01	1	9
40	SDN 1 Batujajar	1	7
41	SDN Sinarjaya	1	8
42	SDN 3 Rajamandala Wetan	1	4
43	SDN 1 Pasir Pogor	1	2
44	SDN 1 Ciburuy	1	7
45	SDN 1 Parigi	1	2
Jumlah		45	233

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam metode survey dapat dilakukan melalui wawancara dan angket. Dalam penelitian ini alat pengumpul data untuk mengukur variabel-variabel dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 219) “Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).” Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang dijadikan alat pengumpul data pada penelitian ini bersifat tertutup. Sayaodih (2012, hlm. 219) menjelaskan bahwa dalam angket tertutup “pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden”. Merujuk pada keterangan tersebut, angket tertutup dalam penelitian ini peneliti memberikan opsi atau pilihan jawaban dengan menggunakan kaidah skala pengukuran yaitu skala *Likert*.

Menurut Riduwan (2010) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Angket tertutup (angket berstruktur) disajikan terhadap responden untuk diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda ceklis. Alasan pemilihan menggunakan skala *Likert* dalam penyusunan instrumen adalah untuk mempermudah proses pengisian instrumen dan proses pengolahan data yang dilakukan. Alternatif jawabannya adalah selalu melakukan (SL), sering melakukan (SR), kadang-kadang melakukan (KD), jarang melakukan (JR) atau tidak pernah melakukan (TP). Berikut merupakan bobot item untuk pernyataan setiap pernyataan positif dan negatif pada instrumen:

Tabel 3.6
Bobot Setiap Item Pernyataan

Alternatif jawaban	Bobot	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Diadaptasi dari Sukmadinata (2012, hlm 240)

2. Definisi Operasional

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yukl (2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif,

serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama”.

Sedangkan menurut Hoy & Miskel (2013, hlm. 426), bahwa kepemimpinan adalah *“a social process in which an individual or a group influences behavior toward a shared goal; leadership is distributed widely in organizations both formally and informally and has rational, social, and emotional bases.”* Dapat dijelaskan bahwa menurut Hoy & Miskel bahwa kepemimpinan merupakan proses sosial di mana individu atau kelompok mempengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Engkosawara dan Komariah (2012, hlm. 178) “Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan, serta memotivasi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Kinerja Mengajar Guru

Samsudin (2005, hlm. 159) berpendapat mengenai pengertian kinerja yaitu “Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”. Selain itu, menurut Saondi (2010, hlm. 21) bahwa “Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”.

Menurut Sa’ud (2009, hlm.50) seorang guru dalam proses belajar mengajar, minimal harus memiliki empat kemampuan yakni (1) kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar dan (4) menguasai bahan pelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Jadi pengertian kinerja mengajar guru dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai unjuk kerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator pembelajaran, meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

c. Produktivitas Sekolah

Thomas (1971, hlm. 10) menjelaskan bahwa "*a productive organization is one with favorable balance of output to input. The mathematical relationship between outputs and inputs can be expressed as an equation called production function*". Dimana sebuah organisasi yang produktif adalah sebuah organisasi yang memiliki keseimbangan yang menguntungkan dari *output* ke *input*. Hubungan matematis antara *output* dengan *input* dapat dinyatakan sebagai persamaan yang disebut fungsi produksi.

Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. (Mulyasa, 2011, hlm. 134)

Alan Thomas menjelaskan tiga pendekatan dalam mengukur produktivitas sekolah:

1) *The Administrator's Production Function*

Thomas (1971, hlm 12) menyebutkan "*his typical procedure is a to identify a set of courses and other service that are in demand by his students or their parents..., or that are defined by teachers, administrators, and legislators as 'needed' by students*". Fungsi produksi ini untuk mengidentifikasi seperangkat program dan layanan yang diminati oleh peserta didik atau orang tua peserta didik atau sesuatu yang ditetapkan oleh guru dan

kepala sekolah tentang kebutuhan peserta didik. *Input* berupa kualitas tenaga akademik, besarnya kelas, luas dan isi perpustakaan serta laboratorium dan peralatannya. *Output* meliputi dimensi waktu seperti lama peserta didik di kelas atau jam pelajaran yang dapat dilaksanakan secara efektif.

2) *The Psychologist's Production Function*

Thomas (1971, hlm 13) menyatakan bahwa “...to the function whose outputs are behavioral changes in students, including additions to knowledge, the acquisition of values, or the increased ability to relate to others.” Sehingga dapat dijelaskan bahwa fungsi psikologi ini dapat dilihat dari keluaran berupa perubahan perilaku pada peserta didik, yang di dalamnya termasuk penambahan pengetahuan, perolehan nilai-nilai, atau peningkatan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. *Input*-nya adalah berupa *output* dari fungsi produksi yang pertama yaitu waktu yang disediakan guru untuk melayani peserta didik, sedangkan *output*-nya adalah perubahan perilaku peserta didik.

3) *The Economist's Production Function*

Dalam fungsi produksi ini, Thomas (1971, hlm 22) mengatakan “*outputs are the additional earnings which result from an increment of schooling, while inputs comprise the cost of that increment.*” *Output* dalam fungsi produksi ini adalah jumlah penghasilan setelah peserta didik bekerja, sedangkan *input*-nya adalah seluruh biaya yang digunakan untuk kepentingan pendidikan.

Menurut Engkoswara dan Komariah (2012, hlm. 44) dengan mengadopsi pernyataan dari Alan Tomas, diterangkan terdapat tiga pendekatan dalam mengukur produktivitas, yaitu:

- 1) *The Administrator's Production Function* memfokuskan pada tatanan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, terutama pada peran pemimpin satuan pendidikan dalam memberikan layanan terhadap *customer*.
- 2) *The Psychologist's Production Function* menitikberatkan pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar.

- 3) *The Economist's Production Function* mengukur produktivitas dan *benefit* atau keuntungan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pengorbanan waktu, tenaga, uang dan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, definisi operasional produktivitas sekolah pada penelitian ini adalah keseluruhan proses dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang diukur pada dimensi :

- 1) *The Administrator's Production Function*: seberapa besar dan seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan proses pendidikan seperti kualitas mengajar guru, layanan guru terhadap peserta didik, ketersediaan fasilitas belajar, dan kesempatan peserta didik dalam menggunakan fasilitas itu.
- 2) *The Phychologist's Production Function*: pelayanan yang diberikan yang dapat mengubah perilaku peserta didik dalam kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotor.
- 3) *The Economist's Production Function*: Prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik, persentase peserta didik yang melanjutkan, melanjutkan ke sekolah negeri, melanjutkan ke sekolah swasta.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian terdiri dari tiga variabel (Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, dan Produktivitas Sekolah) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	Kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengkoordinasi	Mempengaruhi bawahan	Jelas dalam memberikan arahan
			Disiplin dalam melaksanakan tugas
			Kepala sekolah menjadi konsultan bagi gurunya

MOH.Arif Noerdin, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
	dan menggerakkan, serta memotivasi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah.	Mengkoordinir dan menggerakkan	Melibatkan guru dalam proses perencanaan kegiatan
			Melakukan perbaikan kinerja
		Memberikan motivasi	Memberikan kepercayaan pada guru mengenai hasil yang dapat dicapai
			Menunjukkan sikap empati terhadap guru
Kinerja mengajar guru (X2)	Unjuk kerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator pembelajaran, meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Perencanaan pembelajaran	Membuat program pembelajaran (program tahunan dan program semester)
			Membuat Silabus dan RPP
			Guru membuat program penilaian
		Pelaksanaan pembelajaran	Membuka pembelajaran
			Proses pembelajaran
			Penutup pembelajaran pembelajaran
		Mengevaluasi pembelajaran	Evaluasi hasil proses belajar
			Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran
Produktivitas Sekolah (Y)	Keseluruhan proses dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang diukur pada dimensi : 1. Fungsi Administrasi Diarahkan pada layanan yang diberikan	Fungsi Administrasi	Mutu mengajar guru
			Kelancaran layanan belajar sesuai dengan jadwal
			Umpan balik yang diterima peserta didik mengenai pekerjaannya
			Layanan keseharian guru terhadap peserta didik
			Kepuasan peserta didik terhadap layanan mengajar guru pada khususnya dan layanan sekolah pada umumnya
			Kenyamanan ruang kelas sebagai

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
	kepada peserta didik 2. Fungsi Psikologis menitikberatkan pada perubahan perilaku peserta didik 3. Fungsi Ekonomi ukuran produktivitas dilihat dari keuntungan yang diperoleh peserta didik		tempat belajar
			Ketersediaan fasilitas belajar
			Kesempatan peserta didik menggunakan fasilitas sekolah
		Fungsi Psikologis,	Perubahan perilaku peserta didik berdasarkan hasil proses pembelajaran
			Berkembangnya potensi peserta didik
		Fungsi Ekonomi,	Peserta didik yang melanjutkan ke SMP
			Prestasi akademik dan non akademik

4. Uji Validitas Angket

Pada penelitian kuantitatif salah satu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan penyebaran instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) bahwa sebuah instrumen yang valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sukmadinata (2012, hlm. 228) menjelaskan bahwa “validitas instrumen menunjukkan hasil suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur”.

Uji validitas instrumen merupakan proses pengujian instrumen penelitian untuk melihat derajat atau tingkatan instrumen memperoleh data penelitian yang akurat. Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2007, hlm. 110) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = banyak responden
 X = skor tiap item angket
 Y = skor total angket

Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus t -

hitung sebagai berikut : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

- t = t hitung
 r = Koefisien korelasi hasil r hitung
 n = Jumlah responden

Setelah t_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 2$ ($dk = 84 - 2 = 82$), maka didapat t tabel sebesar 0,2146. Menurut Sugiyono (2012, hlm 128) “Bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid”.

Dengan kata lain, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid (sehingga instrumen tersebut harus diperbaiki atau dibuang). Penghitungan uji validitas dilakukan melalui bantuan Program *SPSS 21*. Berikut rekapitulasi hasil penghitungannya:

a. Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Tabel 3.8
Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00001	0,527	0,2146	Valid
VAR00002	0,671	0,2146	Valid
VAR00003	0,600	0,2146	Valid
VAR00004	0,602	0,2146	Valid
VAR00005	0,664	0,2146	Valid

MOH.Arif Noerdin, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
 TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
 BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00006	0,404	0,2146	Valid
VAR00007	0,308	0,2146	Valid
VAR00008	0,555	0,2146	Valid
VAR00009	0,246	0,2146	Valid
VAR00010	0,373	0,2146	Valid
VAR00011	0,645	0,2146	Valid
VAR00012	0,222	0,2146	Valid
VAR00013	0,186	0,2146	Tidak valid
VAR00014	0,299	0,2146	Valid
VAR00015	0,722	0,2146	Valid
VAR00016	0,499	0,2146	Valid
VAR00017	0,476	0,2146	Valid
VAR00018	0,610	0,2146	Valid
VAR00019	0,411	0,2146	Valid
VAR00020	0,395	0,2146	Valid
VAR00021	0,481	0,2146	Valid
VAR00022	0,330	0,2146	Valid
VAR00023	0,491	0,2146	Valid
VAR00024	0,707	0,2146	Valid
VAR00025	0,115	0,2146	Tidak valid
VAR00026	0,496	0,2146	Valid
VAR00027	0,604	0,2146	Valid
VAR00028	0,552	0,2146	Valid
VAR00029	0,340	0,2146	Valid
VAR00030	0,438	0,2146	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh bahwa dua butir pernyataan yang tidak valid, setelah dikonsultasikan maka butir pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 28 butir pernyataan.

b. Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Tabel 3.9
Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00001	0,680	0,2146	Valid
VAR00002	0,501	0,2146	Valid
VAR00003	0,553	0,2146	Valid
VAR00004	0,467	0,2146	Valid
VAR00005	0,556	0,2146	Valid
VAR00006	0,751	0,2146	Valid
VAR00007	0,649	0,2146	Valid

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00008	0,583	0,2146	Valid
VAR00009	0,701	0,2146	Valid
VAR00010	0,528	0,2146	Valid
VAR00011	0,467	0,2146	Valid
VAR00012	0,616	0,2146	Valid
VAR00013	0,636	0,2146	Valid
VAR00014	0,603	0,2146	Valid
VAR00015	0,605	0,2146	Valid
VAR00016	0,258	0,2146	Valid
VAR00017	0,767	0,2146	Valid
VAR00018	0,534	0,2146	Valid
VAR00019	0,324	0,2146	Valid
VAR00020	0,708	0,2146	Valid
VAR00021	0,482	0,2146	Valid
VAR00022	0,525	0,2146	Valid
VAR00023	0,545	0,2146	Valid
VAR00024	0,525	0,2146	Valid
VAR00025	0,513	0,2146	Valid
VAR00026	0,551	0,2146	Valid
VAR00027	0,239	0,2146	Valid
VAR00028	0,473	0,2146	Valid
VAR00029	0,566	0,2146	Valid
VAR00030	0,550	0,2146	Valid
VAR00031	0,528	0,2146	Valid
VAR00032	0,307	0,2146	Valid
VAR00033	0,523	0,2146	Valid
VAR00034	0,248	0,2146	Valid
VAR00035	0,498	0,2146	Valid
VAR00036	0,107	0,2146	Tidak valid
VAR00037	0,372	0,2146	Valid
VAR00038	0,309	0,2146	Valid
VAR00039	0,561	0,2146	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh bahwa satu butir pernyataan yang tidak valid, setelah dikonsultasikan maka butir pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel kinerja mengajar guru sebanyak 38 butir pernyataan.

c. Validitas Variabel Produktivitas Sekolah (Y)

Tabel 3.10
Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Y

MOH.Arif Noerdin, 2016

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00001	0,216	0,2146	Valid
VAR00002	0,554	0,2146	Valid
VAR00003	0,188	0,2146	Tidak valid
VAR00004	0,236	0,2146	Valid
VAR00005	0,254	0,2146	Valid
VAR00006	0,203	0,2146	Tidak valid
VAR00007	0,475	0,2146	Valid
VAR00008	0,353	0,2146	Valid
VAR00009	0,394	0,2146	Valid
VAR00010	0,473	0,2146	Valid
VAR00011	0,473	0,2146	Valid
VAR00012	0,504	0,2146	Valid
VAR00013	0,398	0,2146	Valid
VAR00014	0,386	0,2146	Valid
VAR00015	0,568	0,2146	Valid
VAR00016	0,559	0,2146	Valid
VAR00017	0,554	0,2146	Valid
VAR00018	0,413	0,2146	Valid
VAR00019	0,522	0,2146	Valid
VAR00020	0,556	0,2146	Valid
VAR00021	0,464	0,2146	Valid
VAR00022	0,584	0,2146	Valid
VAR00023	0,493	0,2146	Valid
VAR00024	0,252	0,2146	Valid
VAR00025	0,434	0,2146	Valid
VAR00026	0,416	0,2146	Valid
VAR00027	0,560	0,2146	Valid
VAR00028	0,574	0,2146	Valid
VAR00029	0,674	0,2146	Valid
VAR00030	0,501	0,2146	Valid
VAR00031	0,607	0,2146	Valid
VAR00032	0,699	0,2146	Valid
VAR00033	0,722	0,2146	Valid
VAR00034	0,577	0,2146	Valid
VAR00035	0,235	0,2146	Valid
VAR00036	0,460	0,2146	Valid
VAR00037	0,600	0,2146	Valid
VAR00038	0,403	0,2146	Valid
VAR00039	0,638	0,2146	Valid
VAR00040	0,426	0,2146	Valid
VAR00041	0,373	0,2146	Valid
VAR00042	0,694	0,2146	Valid
VAR00043	0,523	0,2146	Valid
VAR00044	0,500	0,2146	Valid
VAR00045	0,233	0,2146	Valid
VAR00046	0,531	0,2146	Valid
VAR00047	0,438	0,2146	Valid

MOH.Arif Noerdin, 2016

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
VAR00048	0,460	0,2146	Valid
VAR00049	0,488	0,2146	Valid
VAR00050	0,426	0,2146	Valid

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh bahwa dua butir pernyataan yang tidak valid, setelah dikonsultasikan maka butir pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel produktivitas sekolah sebanyak 48 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil ujicoba tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Rekapitulasi Jumlah Item Hasil Uji Validasi

No	Variabel	Jumlah Item Angket			
		Sebelum Uji Coba	Valid	Tidak Valid	Jumlah item angket
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	28	2	28
2	Kinerja Mengajar Guru	39	38	1	38
3	Produktivitas Sekolah	50	48	2	48

5. Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 229) bahwa “Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan dalam mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya relatif sama”

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berpa kali pun

diambil, hasilnya akan tetap sama (Arikunto, 2006, hlm. 184). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus Koefisien Alfa dari *Cronbach*. *Cronbach alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliabel didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reabilitas instrumen angket (Uep dan Sambas, 2011, hlm. 124) adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan isi angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan.
- Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden.
- Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Keterangan:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

σ_t^2	= Varians total
$\sum X$	= Jumlah skor
N	= Jumlah responden

- Menghitung nilai koefisien Alfa.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen/koefisien alfa
k	= Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians bulir
σ_t^2	= Varians total

MOH.Arif Noerdin, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

h. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan tingkat signifikansi 0,05.

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan bantuan *SPSS 21* sebagaimana terlampir, diperoleh hasil uji reliabilitas. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

No	Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.892	0.214	Reliabel
2	Kinerja Mengajar Guru	0.927	0.214	Reliabel
3	Produktivitas Sekolah	0.931	0.214	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh $r_{hitung} = 0,892$ dan dari tabel r *product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 84$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 0.214. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,951 > 0.214$) dengan demikian angket untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan *reliabel*.

Pada variabel kinerja mengajar guru diperoleh $r_{hitung} = 0.927$ dan dari tabel r *product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 84$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 0.214. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.927 > 0.214$) dengan demikian angket untuk variabel kinerja mengajar guru dinyatakan *reliabel*.

Pada variabel produktivitas diperoleh $r_{hitung} = 0.931$ dan dari tabel r *product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 84$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 0.214. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.931 > 0.214$) dengan demikian angket untuk variabel produktivitas sekolah dinyatakan *reliabel*.

D. Prosedur Penelitian

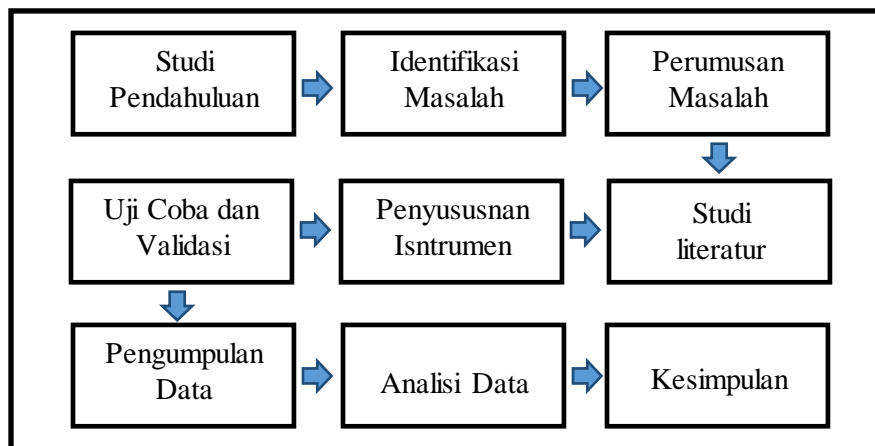
MOH.Arif Noerdin, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

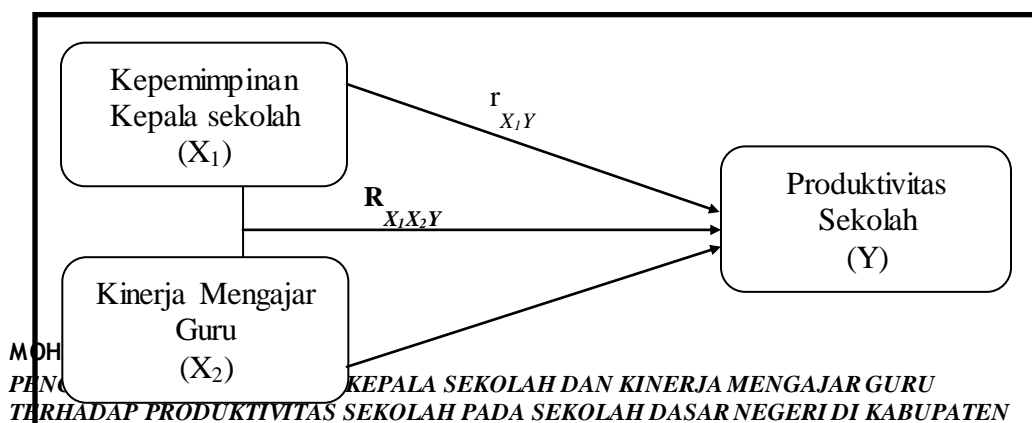
Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kepemimpinan kepala knerja mengajar guru terhadap produktivitas sekolah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas sekolah (Y).

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan pada gambar prosedur penelitian di bawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan produktivitas sekolah dan diakhiri dengan kesimpulan hasil temuan di lapangan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X_1 , kinerja mengajar guru sebagai variabel X_2 , dan produktivitas sekolah sebagai Variabel Y . Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam bagan berikut:



MOH
PEN
KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT

$$r_{X_2Y}$$

Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = Variabel Kinerja Mengajar Guru

Y = Variabel Produktivitas Sekolah

r_{X_1Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh variable X_1 terhadap variable Y

r_{X_2Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh variable X_2 terhadap variable Y

R_{X_1, X_2Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

E. Analisis Data

Analisis data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya dan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data yang dilakukan dengan mendasarkan pada prosedur perhitungan statistik yaitu (1) perhitungan skor kecenderungan responden, (2) pembobotan nilai data ordinal ke data interval (3) Uji persyaratan Hipotesis; uji normalitas, linieritas, homogenitas (4) uji hipotesis; menggunakan teknik analisis regresi dan regresi ganda. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi/ program pengolahan data berupa

Microsoft Excel 2016 dan *SPSS Statistic 21* untuk mempermudah dalam pengolahan dan interpretasi hasil pengolahan data penelitian.

1. Menghitung Kecenderungan Skor Responden

Perhitungan kecenderungan skor responden dimaksudkan untuk memperoleh informasi kecenderungan skor penelitian dan untuk menentukan kedudukan indikator penelitian pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), dan Produktivitas Sekolah (Y). Selain itu, tujuan perhitungan skor rata-rata jawaban responden adalah untuk memperoleh gambaran/ informasi kondisi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, dan Produktivitas Sekolah berdasarkan persepsi guru dan kepala sekolah.

Perhitungan kecenderungan skor rata-rata responden berdasarkan perhitungan menggunakan WMS (*Weight Means Score*). Adapun langkah-langkah dalam pengolahan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai dari setiap alternatif pilihan jawaban responden dengan menggunakan skala *Likert*
- b. Menghitung setiap frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item.
- d. Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum dari setiap variabel penelitian, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Skor rata-rata yang dicari

x : Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N : Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan mengkonsultasikan tabel WMS. Kriteria tabel konsultasi WMS yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria WMS

Skor	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi
3,01-4,00	Baik / Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Buruk / Rendah
0,00-1,00	Buruk Sekali / Sangat Rendah

Sumber :Sugiyono (2003, hlm. 205)

- f. Mengkonsultasikan hasil perhitungan skor rata-rata setiap variabel dengan kriteria berdasarkan tabel konsultasi *WMS* untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel.

2. Pembobotan Nilai Data Ordinal ke Data Interval

Untuk dapat mengolah data dengan menggunakan metode parametrik, maka data ordinal yang diperoleh dari hasil pengukuran perlu ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden
- Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya dihitung proporsi dari setiap jawaban
- Proporsi dari setiap jawaban dihitung proporsi kumulatifnya
- Setiap proporsi kumulatif, dihitung nilai batas *Z*-nya
- Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ value = \frac{kepadatan\ batas\ bawah - kepadatan\ abtas\ atas}{daerah\ di\ bawah\ batas\ atas - daerah\ di\ bawah\ batas\ bawah}$$

- Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut.

$$score = scale\ value + scale\ value_{minimum} + 1$$

Selanjutnya dilakukan memasukan pasangan data interval hasil transformasi, disesuaikan dengan data ordinal aslinya, baik untuk variabel

independen maupun variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis. (Sambas, 2011, hlm. 125).

3. Uji Persyaratan Hipotesis

Uji persyaratan hipotesis merupakan prasyarat yang harus ditempuh pada penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran data penelitian yang selanjutnya menjadi bahan keputusan teknik pengolahan data yang tepat pada uji hipotesis. Uji persyaratan hipotesis pada teknik analisis regresi dilakukan dalam tiga bentuk pengujian yakni uji normalitas, uji linier, uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Dalam mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data diperlukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil uji normalitas akan berpengaruh pada teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data berikutnya. Ketika distribusi data normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun, ketika distribusi data tidak normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 18. Dengan cara membandingkan besaran harga sig. *Kolmogorov-Smirnov* nilai alfa (0,05). Kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu bila nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari pada nilai alfa (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Santoso, 2002, hlm.36).

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2014, hlm. 256). Pada uji linieritas ini menggunakan *SPSS 21.0*.

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis, yaitu:
 - H_0 : hubungan antar variabel berpola tidak linier
 - H_1 : hubungan antar variabel berpola linier
- 2) Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan menyusun hipotesis:
 - H_0 : Model regresi tidak linier
 - H_1 : Model regresi linier
- 3) Menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha = 0.05$)
- 4) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig).
 - Bila Sig < alfa (0,05), maka H_0 diterima, berarti regresi linier.
 - Bila Sig > alfa (0,05), maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier (Santoso, 2002, hlm.38).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene. Dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 21.0* (Santoso, 2002, hlm.36), dengan kriteria pengujian:

- Probabilitas (Sig.) \geq nilai alfa (0,05) artinya homogen
- Probabilitas (Sig.) \leq nilai alfa (0,05) artinya tidak homogen

Jika probabilitas (SIG) lebih besar dari nilai alfa (0,05) maka varian populasi adalah homogen, sebaliknya apabila nilai probabilitas (SIG) lebih kecil dari nilai alfa (0,05) maka varians populasi adalah tidak homogen (Santoso, 2002, hlm.41).

4. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Sugiyono (2014, hlm.156) bahwa “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis

itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antar (*independent variabel*) variabel bebas dan (*dependent variabel*) variabel terikat. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Berikut langkah langkah pengujian hipotesis analisis regresi dalam penelitian ini antara lain.

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Sekolah (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

- 2) Pengaruh Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

- 3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Digunakan uji t dan uji F, berikut penjelasannya (Riduwan, 2015, hlm. 207)

- 1) Uji t untuk memperoleh derajat keterhubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 2) Uji F untuk memperoleh derajat keterhubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2 yx_1x_2}{k(1 - R^2 yx_1x_2)}$$

c. Menentukan Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Pearson* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama. Rumus yang digunakan adalah (Riduwan, 2015, hlm.228).

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Hal ini karena untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan dan data yang dikumpulkan dalam bentuk data interval dan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 215) yang mengemukakan bahwa untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan dengan data interval atau ratio, digunakan Korelasi Pearson, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*.

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3.14
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah

Nilai Koefisien	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 257)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen menggunakan korelasi ganda, dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2015, hlm.238):

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

d. Menentukan Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi (penentu) bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel terikat. Cara menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2015, hlm.228).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Besarnya koefisien determinansi

r : Koefisien korelasi

e. Menentukan Analisis Koefisien Regresi

1) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 262):

$$\hat{Y} = a + b X_i$$

MOH.Arif Noerdin, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN
BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan

\hat{Y} = adalah nilai peubah tak bebas

b = nilai koefisien regresi

a = Konstanta

X_i = Variabel bebas

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 267).

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan

\hat{Y} : Variabel terikat (dependen)

$X_{1,2}$: Variabel bebas (independen)

a : Nilai konstanta

b : Nilai koefisien regresi

e : nilai variabel faktor lain (epsilon)